

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada akhir tahun 2019 dunia dilanda wabah pandemi Covid-19, yang awal kemunculannya berasal dari salah satu kota di negara China yaitu kota Wuhan. Virus Covid-19 sendiri adalah salah satu penyakit menular yang merupakan salah satu varian dari virus corona yang baru saja ditemukan. Mengingat virus Covid-19 merupakan virus jenis baru, sehingga waktu itu sempat diprediksi akan segera berakhir di kota Wuhan saja dan tidak akan menyebar, tetapi selang beberapa waktu ternyata virus Covid-19 tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Obat dan vaksin dari virus Covid-19 saat itu masih belum ditemukan, sehingga pada bulan maret tahun 2020 WHO (*world health international*) mengumumkan bahwa virus Covid-19 menjadi pandemi yang bersifat global.¹

Awal munculnya kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan di Depok. Diduga mereka tertular dengan warga negara Jepang yang waktu itu datang ke Indonesia. Cepatnya penularan virus Covid-19 baik itu melalui kontak fisik, droplet, atau permukaan benda yang terkontaminasi, membuat berbagai macam sistem sosial menjadi terganggu, tidak terkecuali terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

¹ <https://www.WHO.Int/Health-Topics>, diakses tanggal 16 november 2021 pada pukul 21.30 WIB.

Menteri Pendidikan Indonesia bergerak cepat dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Guna Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. Staf Ahli Kemendikbud yang bertugas di Bidang Regulasi, Chatrina M. Girsang menginformasikan terkait diterbitkannya Surat Edaran Nomor 15 ini untuk mempertegas kembali Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19.²

Surat edaran tersebut berisi tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah yaitu untuk memastikan hak peserta didik bisa dipenuhi guna mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, melindungi semua pihak yang terlibat dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19 dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, murid, dan orang tua.

Surat edaran tersebut juga berlaku kepada lembaga pendidikan keagamaan termasuk Pondok Pesantren. Sehingga Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri, selama pandemi Covid-19 juga mengadakan pembelajaran dari rumah yang dikemas dalam kegiatan “Pengajian Asrama Online Ponpes Wali Barokah Kota Kediri.”

² <https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>, diakses tanggal 20 November 2020 pada pukul 19.50 WIB.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Asrama Online, Ponpes Wali Barokah Kota Kediri memanfaatkan media massa (youtube) untuk membantu kelancaran proses ngaji secara online, sehingga para santri bisa dengan mudah mengikuti pengajian dari rumah masing-masing.

Media massa memiliki peranan penting di tengah pandemi Covid-19, yang mana bisa menjadi perantara informasi dan komunikasi yang bisa dimanfaatkan di tengah pandemi Covid-19, sebagaimana telah dijelaskan oleh WHO (*World Health Organization*) bahwa salah satu cara mencegah penyebaran Covid-19 adalah mengurangi kontak secara langsung. Khususnya di Indonesia, berbagai prediksi ahli mengatakan bahwa pandemi ini masih akan berlangsung cukup lama.³ Sehingga selama pandemi kali ini diperlukan adanya komunikasi yang efektif dan efisien antara Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri dengan para santrinya.

Pola komunikasi interpersonal selama ini umumnya paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren, sehingga muncul ikatan yang kuat antara santri dan guru di Pondok Pesantren, karena dari awal mereka sudah dididik untuk bisa ta'dzim kepada guru mereka. Dengan ikatan yang kuat tersebut, pembelajaran di Pondok Pesantren bisa berjalan dengan lancar.

Di tengah pandemi Covid-19, proses pendidikan di pondok pesantren sedang diuji, ide dan gagasan baru sangat dibutuhkan mengingat ciri khas kesederhanaan dan kekhasan yang dimiliki pondok pesantren

³ "Kompas", dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/06/16103241/pakar-epidemi-Covid-19-di-ri-tak-akan-selesai-dalam-waktu-dekat>, diakses tanggal 20 November 2020 pada pukul 20.00.

yang dirasa akan mengalami kesulitan dengan pelaksanaan belajar dari rumah, meskipun demikian mau tidak mau metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara tatap muka langsung (pola komunikasi interpersonal), harus diganti dengan ngaji online (pola komunikasi massa).

Dalam konteks perubahan pola komunikasi interpersonal ke komunikasi massa di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri, bisa diketahui dari proses difusi inovasi pembelajaran yang terjadi di tengah pandemi Covid-19 yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan “Pengajian Asrama Online Ponpes Wali Barokah Kota Kediri” di tengah pandemi Covid-19 untuk yang pertama kalinya.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi, sehingga bisa menjadi pedoman inovasi pembelajaran dan juga sebagai antisipasi barangkali dunia diterpa keadaan serupa dikemudian hari.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan pola komunikasi pembelajaran pada pengajian asrama online Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan pola komunikasi pembelajaran pada pengajian asrama online Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian tentang pola komunikasi secara lebih mendalam dan juga sebagai acuan teori-teori komunikasi.
2. Secara akademis, sebagai inovasi dan alternatif pembelajaran melalui media massa.
3. Secara sosial, sebagai analisis terhadap pelaksanaan pengajian asrama online yang diadakan oleh Ponpes Wali Barokah Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19 guna mengisi waktu luang dan meningkatkan keilmuan meski tidak berada di pondok pesantren.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari penelitian terdahulu/telaah pustaka yang topiknya kurang lebih sama. Peneliti mendapatkan beberapa sumber penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini, adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Pertama, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Firman dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi” di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar). Dalam penelitian ini, penetapan darurat kesehatan di tengah pandemi Covid-19 secara global mendapat tanggapan serius dari berbagai pihak tidak terkecuali dari dunia pendidikan. Akibatnya terjadi pergeseran proses

pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja. Dengan lebih banyak memanfaatkan teknologi modern positif dalam konteksnya. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai dampak dari pandemi Covid-19 yang mengganggu pola komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Bedanya ada di objeknya, dalam penelitian ini objeknya adalah Perguruan Tinggi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan objeknya adalah Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri.

2. Kedua, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Torikhul Wasyik, Abdul Hamid, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran al-Quran Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo”.

Pendidikan Tahfidzul Qur'an STE (Sanggar Tahfidz Entrepreneur) Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Krian Sidoarjo cukup terganggu karena adanya pandemi Covid-19. Salah satu kegiatan yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 adalah pelaksanaan program dari STE yaitu menghafal al-Qur'an dan muroja'ah yang biasa dilakukan secara tatap muka langsung. Maka STE mencoba menerapkan sistem penggantinya yaitu dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dan murojaah nya dilaksanakan secara online, yaitu melalui video call whatsapp. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ada di objeknya, sama-sama dunia Pondok Pesantren. Selain itu juga

mengangkat inovasi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 sehingga kurang lebih sama dengan point dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan Latif Syaifudin “Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung).” Dalam penelitian ini, masih sebatas membahas persoalan peran komunikasi massa dalam menanggapi pandemi Covid-19, penjelasan mengenai media massa dan sistem sosial yang berpotensi mengalami sedikit pergeseran akibat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini. Dalam penelitian ini, peran komunikasi massa menjadi pembahasan utama, sehingga bisa peneliti jadikan acuan dalam penelitian kegiatan pengajian Asrama Online di Ponpes Wali Barokah Kota Kediri mengingat keduanya sama-sama menggunakan media komunikasi massa.